

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata memiliki banyak definisi., salah satu definisi para ahli tentang pariwisata. Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha (Ismayanti, 2010:1). Industri pariwisata terdiri dari kumpulan bisnis pariwisata yang bekerja sama untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan wisatawan selama penyelenggaraan pariwisata..

Dalam pembangunan sebuah obyek wisata dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai pelengkap dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam. Kelengkapan sarana dan prasarana sebuah tempat wisata sangat penting untuk menjadikannya salah satu tempat wisata yang menarik, dengan menyediakan atraksi wisata yang beragam yang dapat dinikmati oleh wisatawan merupakan suatu usaha dalam menciptakan kawasan wisata bahari yang unik juga dapat mendatangkan wisatawan yang sudah pernah berkunjung menimbulkan keinginan untuk kembali berkunjung. Sarana Prasarana dan jasa tidak dapat dipisahkan dalam hubungannya dengan kegiatan pariwisata. Agar kelestarian alam kawasan wisata dapat terjaga dan berkelanjutan maka diperlukan perencanaan penataan lanskap dan penyusunan sarana dan prasarana wisata.

“Rifka Awalia Putri, Suryadi Supardjo, dan Amanda Sembel, 2018 melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Infrastruktur Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Di Kampung Jawa Tondano”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis IFAS dan EFAS

dengan analisis SWOT. Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis kondisi eksisting infrastruktur dan strategi pengembangan. Rahmad Ryanda dan Nidia Wulansari, 2020 melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Sarana dan Prasarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pulau Pasumpahan Padang”. Metode yang digunakan metode *skala likert*, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepuasan wisatawan dengan program SPSS, dengan itu penelitian ini mendapatkan pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan.”

Dari dua penelitian terdahulu menjelaskan Strategi Pengembangan Infrastruktur dan pengaruh Sarana dan Prasarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan, pada penelitian saya akan difokuskan pada Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk menentukan sarana dan prasarana yang dikembangkan menggunakan skala likert dengan strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT.

Kota Bima dengan kebijakan pengembangan kota tepian air memiliki elemen, kriteria dan karakteristik seperti memiliki kriteria kekhasan kondisi fisik yang paling menonjol maupun kondisi fisik lainnya yaitu, memiliki wilayah perairan laut yang membentang panjang mulai dari batas kota sampai wilayah perairan Kolo yang memiliki khas tertentu dibandingkan kawasan lain, dukungan secara politik kebijakan pemerintah Kota Bima, kriteria administratif, unit lingkungan terpilih yang biasa digunakan. Pembangunan pariwisata Kota Bima selain harus mengacu pada suatu perencanaan pembangunan berkelanjutan wilayah pantai dengan memperhatikan daya dukung fisik ekosistem pesisir. Proses pembangunan akan berkaitan erat lingkungan fisik alam. Kota Bima merupakan salah satu Daerah Otonom di Provinsi Nusa Tenggara Barat, terletak di bagian timur Pulau Sumbawa yang terbentuk melalui undang – undang tentang Kota Bima Tahun 2002. Kota Bima memiliki luas wilayah sekitar 222,2 km²

terdiri dari 5 kecamatan dan 38 kelurahan. Kota Bima kaya akan keindahan alam, sejarah dan budayanya. Karena posisinya terletak di segitiga emas tujuan pariwisata nasional, yaitu Bali, Pulau Komodo dan Bunaken, kota ini memiliki fungsi berbagai potensi pariwisata untuk di tawarkan, khususnya wisata berbasis alam (DISPARPORA Kota Bima, 2021).

Berdasarkan dokumen RTRW 2011-2031 yang ditetapkan sebelumnya dan tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Bima No.4 Tahun 2021, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bima Tahun 2011-2031. Tujuan penataan ruang wilayah Kota Bima adalah mewujudkan ruang wilayah kota yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan dalam rangka mendorong perkembangan wilayah kota sebagai kawasan perdagangan dan jasa, serta pariwisata. Pantai Lawata yang masuk pada Kawasan Pantai Niu-Amahami di Kelurahan Dara yang menjadi kawasan peruntukan pariwisata dengan sektor unggulan pariwisata. Kawasan Pantai Niu-Amahami di Kelurahan. Dalam Pantai Lawata adalah salah satu objek wisata yang berada di Kota Bima yang merupakan kawasan pesisir pantai.

Pantai Lawata dengan Topografi unik, tempat wisata yang merupakan salah satu area wisata yang cukup legendaris. Pantai Lawata sudah dijadikan sebagai tempat pariwisata sejak tahun 1961. Asal muasal nama Lawata diambil dari Lawang Ita yang artinya Pintu Anda. Untuk panjang pantainya sendiri mencapai 2 km dan memiliki bentuk cembung. Untuk area tengahnya memiliki goa yang diapit oleh dua bukit. Bentuk cembung menjadikan Pantai Lawata tersebut tampak menjorok ke bagian dalam dari Teluk Bima. Setiap tahunnya diadakan berbagai event seperti festival laut Bima yang diadakan di Pantai Lawata yang menampilkan berbagai macam lomba seperti lomba menghias perahu, lomba dayung, lomba renang, lomba kuliner khas Bima dan sebagainya. (Dinas Pariwisata Kota Bima, 2021). Peran pemerintah daerah dalam memperbaiki dan

meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sebagai pelayanan wisata Pantai Lawata sangat belum maksimal. Pengelolaan lokasi wisata Pantai Lawata diserahkan dan menjadi tanggung jawab penuh pihak pengelola yang bekerjasama dengan masyarakat sekitar, guna meningkatkan kunjungan wisatawan. Maka dengan penumbuhan wisatawan yang berkunjung ke Kota Bima perlunya adanya pengembangan sarana dan prasarana pada Pantai Lawata yang menjadi wisata dengan sarana dan prasarana yang berkriteria pariwisata pantai.

Pantai Lawata terdapat beberapa wahana permainan yang dapat wisatawan nikmati yaitu jetsky dan banana boat, untuk ketersediaan dan kondisi sarana yang ada di Pantai Lawata yaitu warung yang menjual aneka makanan khas Bima dengan kondisi layak dan kurang layak, coffe shop dengan kondisi layak, kolam renang dengan kondisi tidak layak, dan gasebo (gubuk-gubuk atau rumah lengge) dengan kondisi layak, dan prasarana mulai dari jaringan jalan dengan kondisi layak, jaringan air bersih dengan kondisi yang kurang layak, jaringan listrik yang kurang layak, jaringan drainase dengan kondisi kurang layak, sistem persampahan dengan kondisi kurang layak, toilet umum dengan kondisi yang kurang layak, musholla dengan kondisi layak, memiliki 3 tempat parkir dengan kondisi kurang layak, kantor administrasi yaitu *Tourism Information Center* dengan kondisi layak dan pelayanan tiket dengan kondisi layak. Kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana dalam sebuah tempat wisata merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kesuksesan pariwisata pantai.

1.2 Rumusan Masalah

Peraturan Daerah Kota Bima No.4 Tahun 2021, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bima Tahun 2011-2031, Pantai Lawata yang masuk pada Kawasan Pantai Niu-Amahami di Kelurahan Dara yang menjadi

kawasan peruntukan pariwisata dengan sektor unggulan pariwisata. Dengan Pantai Lawata yang masuk pada Kawasan Pantai Niu-Amahami maka perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana sehingga dapat melengkapi sarana dan prasarana dengan kelayakan yang berkriteria pariwisata pantai. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan sarana dan prasarana di Pantai Lawata yang berkriteria pariwisata pantai.

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran yang terdapat dalam penelitian “Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pariwisata Pantai Lawata, Kecamatan Rasanae Barat, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat” akan di jabarkan dalam sub bab berikut :

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan sarana dan prasarana sehingga dapat melengkapi sarana dan prasarana di Pantai Lawata dengan kelayakan yang berkriteria pariwisata pantai.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka sasaran yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah pada sarana dan prasarana wisata di Pantai Lawata.
2. Menyusun strategi pengembangan sarana dan prasarana wisata di Pantai Lawata.
3. Menentukan penempatan sarana dan prasarana wisata di Pantai Lawata.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini terbagi menjadi 2 (dua) lingkup yaitu, lingkup wilayah dan lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Gambaran karakteristik Kota Bima secara geografis Kota Bima terletak di Pulau Sambawa bagian timur yang terletak antara 118°41'-118°48' Bujur Timur dan 08°30'-08°20' Lintang Selatan. Secara administrasi Kota Bima memiliki luas wilayah 222,5 km² terdiri dari 5 kecamatan dan 38 kelurahan, dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Kecamatan Ambalawi,
- Sebelah Timur : Kecamatan Wawo dan Kecamatan Wawo
- Sebelah Selatan : Kecamatan Palibelo, dan
- Sebelah Barat : Teluk Bima.

Sebagai sebuah kota yang baru terbentuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kota Bima awalnya merupakan kota administratif. Terbentuknya pada tanggal 10 April 2002 melalui Undang-undang Nomor 13 Tahun 2002 tentang Kota Bima.

Kelurahan Dara wilayah administrasi terletak di Kecamatan Rasanae Barat, Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan luas wilayah 7,34 km². Adapun batas administrasi Kelurahan Dara adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Paruga dan Kelurahan Pane
- Sebelah Timur : Kelurahan Manggemaci dan Kelurahan Sambinae
- Sebelah Selatan : Kelurahan Sambinae dan Kabupaten Bima
- Sebelah Barat : Teluk Bima

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan suatu riset atau penelitian, oleh sebab itu perlu adanya batasan dari hal-hal yang bersifat umum menjadi materi yang lebih spesifik agar isi pembahasan tidak meluas. Batasan – batasan materi yang akan di bahas dalam Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pariwisata Pantai Lawata, Kecamatan Barat, Kota Bima, Nusat Tenggara Barat.

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah pada sarana dan prasarana wisata di Pantai Lawata.

Identifikasi potensi dan masalah pada sarana dan prasarana berguna untuk mengetahui faktor – faktor pendukung pariwisata agar sesuai dengan kriteria dan persyaratan pengembangan kawasan pariwisata. Adapun beberapa kriteria dalam Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, perangkat usaha pariwisata pada pasal 14, antara lain :

- a. Daya tarik wisata,
- b. Jasa Transportasi wisata,
- c. Jasa Perjalanan Wisata,
- d. Jasa Makanan dan minuman,
- e. Penyediaan akomodasi,
- f. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi.

Kemudian diidentifikasi menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif sebagai penentuan kriteria menjadi sebuah strategi pengembangan dengan memperhatikan hal – hal yang menjadi kebutuhan, kelayakan dan berkriteria sarana dan prasarana pariwisata dengan diperoleh dari hasil observasi, kuesioner dan

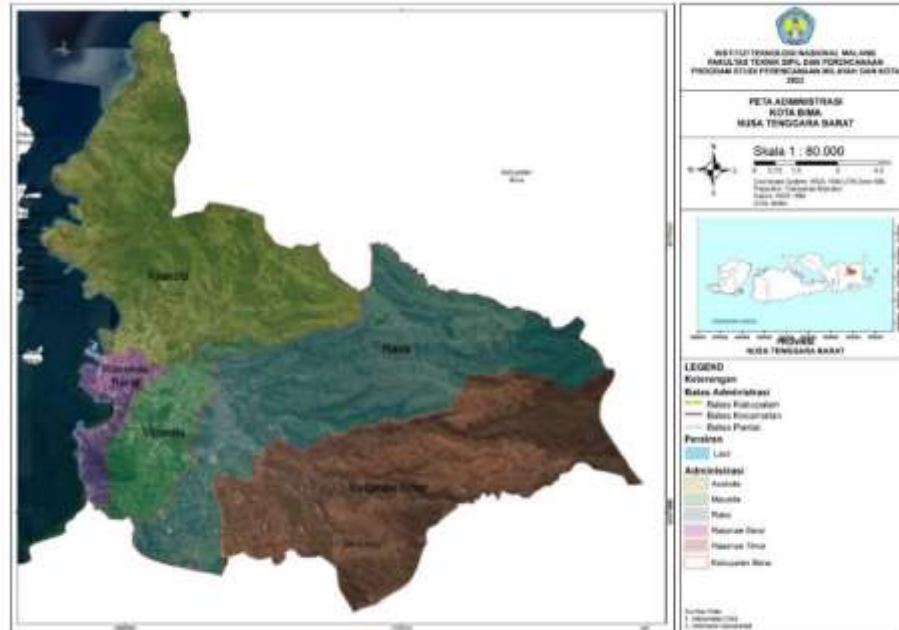
wawancara serta karakteristik wisatawan yang berkunjung di Pantai Lawata seperti pergerakan, geografi dan perilaku.

2. Menyusun strategi pengembangan sarana dan prasarana wisata di Pantai Lawata.

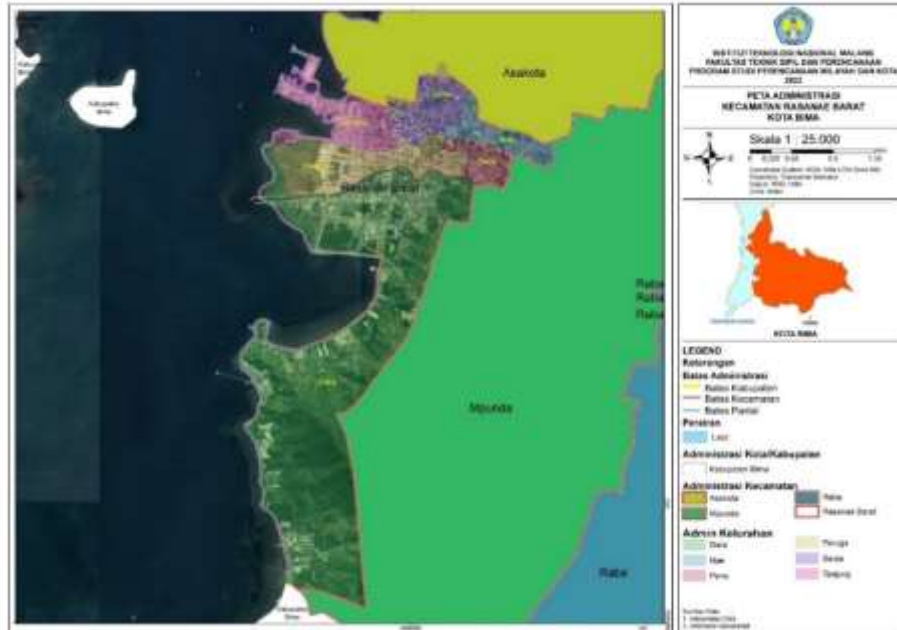
Dalam pengembangan potensi sarana dan prasarana pariwisata diperlukan strategi pengembangan yang matang dan proporsional sehingga sesuai dengan pemanfaatannya. Untuk itu diperlukan strategi pengembangan agar terpenuhi aspek estetika dalam sebuah kawasan wisata. Dengan adanya strategi pengembangan sarana dan prasarana yang dapat memenuhi aspek estetika dalam pemanfaatan ruang.

3. Menentukan penempatan sarana dan prasarana wisata Pantai Lawata.

Dalam menentukan penempatan sarana dan prasarana Pantai Lawata menggunakan metode perencanaan tapak dengan variabel yang diteliti pada perencanaan tapak yaitu kebutuhan ruang, justifikasi kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, aksesibilitas dan sirkulasi, sistem prasarana dan vegetasi. Dengan adanya penempatan sarana dan prasarana yang direncanakan dengan kebutuhan pariwisata pantai dan penataan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kondisi eksisting di Pantai Lawata.



Peta 1.1 Administrasi Kota Bima



Peta 1.2 Administrasi Kecamatan Rasanae Barat



Peta 1.3 Kawasan Penelitian

1.5 Keluaran dan Manfaat

Penelitian “Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata Pantai Lawata, Kecamatan Rasanae Barat, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat”, memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memajukan pariwisata. Dengan majunya pariwisata dapat membantu perekonomian masyarakat.

1.5.1 Keluaran Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dijabarkan pada penelitian ini maka keluaran atau output yang diharapkan dan akan dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Teridentifikasi potensi dan masalah pada sarana dan prasarana pariwisata di Pantai Lawata.
2. Tersusunnya strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di Pantai Lawata.
3. Diketahuinya penempatan sarana dan prasarana pariwisata Pantai Lawata.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Pada penelitian secara garis besar dapat di bagi menjadi 2 manfaat, antara lain yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagaimana dibahas pada sub bab berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di diharapkan dapat bermanfaat bagi disiplin ilmu Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, sebagai referensi dalam menjawab masalah pengembangan kawasan industri pariwisata

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat didapatkan secara langsung dari hasil penelitian yang akan dilakukan. Adapun manfaat praktis yang akan didapatkan dari penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai rekomendasi dan saran bagi Pemerintah Daerah Kota Bima dalam upaya pengembangan kawasan pariwisata. Dengan Pantai Lawata sebagai icon pariwisata dengan pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat, pemerintah dan swasta.

b. Manfaat Untuk Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dengan pengembangan pariwisata dengan masyarakat sebagai objek dan subjek pariwisata agar dapat berkelanjutan dan berdampak pada masyarakat.

c. Manfaat Untuk Peneliti

Manfaat bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- Dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang.
- Sebagai bahan referensi dan menambahkan ilmu pengetahuan dalam pengembangan industri pariwisata.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang digunakan saling berhubungan dan juga menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang diambil dalam penelitian.

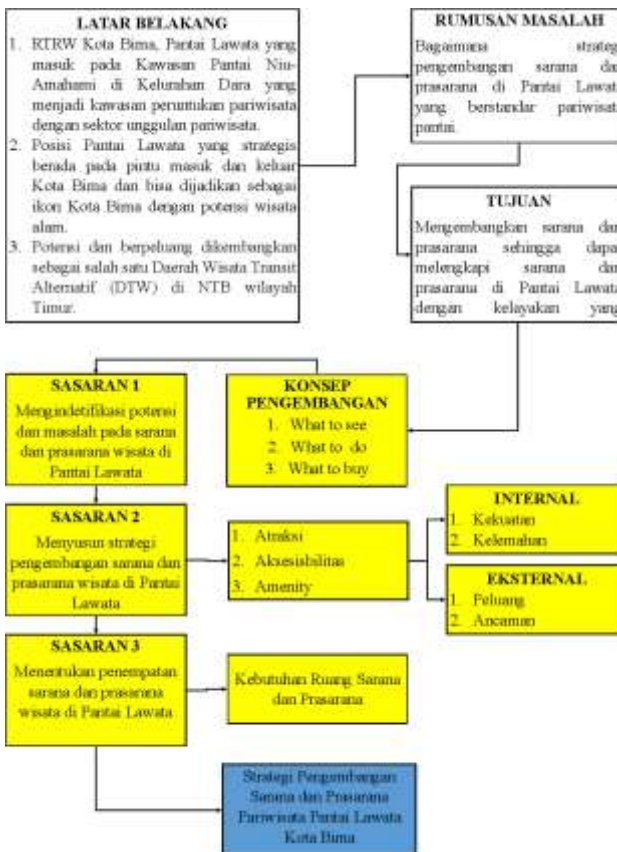


Diagram 1.1 Kerangka Pikir

Sumber : Identifikasi Penulis, 2021

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian “Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pariwisata Pantai Lawata, Kecamatan Barat, Kota Bima, Nusat Tenggara Barat” ini dilakukan dengan sistematika pembahasan yang terbagi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang permasalahan yang diangkat, tujuan dan sasaran yang akan dicapai peneliti, serta pembahasan mengenai ruang lingkup pembahasan baik ruang lingkup dan materi maupun ruang lingkup lokasi kajian yang di ambil.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka akan menguraikan mengenai teori yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan penelitian. Teori – teori yang akan dijelaskan seperti teori yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Pariwisata. Selain itu, pada bab ini menguraikan hasil sintesa variabel yang menjadi landasan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian akan membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, serta metode analisis data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dan sasaran penelitian serta terdapat kerangka metode penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada bab ini memaparkan tentang kondisi eksisting wilayah dan karakteristik di Kawasan Wisata Pantai Lawata.

BAB V ANALISIS

Menjelaskan hasil analisis untuk penataan sarana dan prasarana kawasan wisata pantai menggunakan analisis deskriptif kualitatif menggunakan alat analisis skala likert, analisis SWOT, dan anaisis tapak.

BAB VI PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.